

## Optimalisasi Pembelajaran Piano dengan Pendekatan *Deep Learning*

Lingga Ramafisela <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Musik, Fakultas Seni  
Pertunjukan, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*email: [linggaramafisela@gmail.com](mailto:linggaramafisela@gmail.com)

**Kata Kunci**  
Optimalisasi,  
Pembelajaran Piano,  
*Deep Learning*

**Keywords:**  
*Optimization,*  
*Piano Lesson,*  
*Deep Learning*

**Received:** September 2025

**Accepted:** October 2025

**Published:** December 2025

### Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Pembelajaran piano yang dilaksanakan di program studi Pendidikan Musik fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta merupakan suatu pembelajaran pada pendidikan formal. Pembelajaran piano yang saat ini dilaksanakan harus dioptimalkan dengan suatu pendekatan yang berbeda dari sebelumnya yang masih *teacher centered*. Pendekatan *deep learning* dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami dari dasar mengenai piano. Pendekatan *deep learning* mempunyai tiga elemen utama yaitu *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), *mindful learning* (pembelajaran sadar dan aktif), dan *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi) yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu pada kelas mata kuliah studi instrumen piano di program studi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka/dokumen, observasi, dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

### Abstract

*Learning is an activity aimed at acquiring knowledge and skills useful in life. Piano lessons conducted in the Music Education study program, Faculty of Performing Arts, ISI Yogyakarta, are part of formal education. Current piano lessons must be optimized with a different approach than the previous teacher-centered approach. A deep learning approach can be used to help students understand the fundamentals of piano. The deep learning approach has three main elements: meaningful learning, mindful learning, and joyful learning, which can be used to overcome the difficulties faced by students. This research used a qualitative method based on data obtained in the field, namely in the piano instrument study class in the Music Education study program, Faculty of Performing Arts, ISI Yogyakarta. The research approach used was a case study. Data collection techniques were conducted through literature/document studies, observation, and interviews. The data analysis process consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the data obtained during the fieldwork.*



© 2025 Ramafisela. Published by Faculty of Languages and Arts - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v14i2.68481>

## PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran piano yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Musik yaitu mata kuliah studi instrumen piano klasik. Pada kelas ini, mahasiswa mempelajari bagaimana cara bermain piano yang baik dengan membaca notasi balok dan mempunyai tingkat kesulitan berbeda setiap mahasiswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam praktik piano tidak hanya membaca notasi, tetapi menguasai teori musik, memahami teknik bermain piano, serta berlatih disiplin untuk memainkan karya musik dengan baik dan benar. Sistem penerimaan mahasiswa baru yang terbagi menjadi beberapa jalur, berdampak pada latar belakang pendidikan yang berbeda antar mahasiswa piano. Hal ini mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran piano karena tingkat kemampuan mahasiswa berbeda. Gaya belajar mahasiswa yang beragam juga menentukan kemahiran atau keterampilan mahasiswa sehingga perlu suatu cara yang lebih sistematis

untuk meningkatkan minat, ketekunan, dan keterampilan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran piano. Faktor penting yang berdampak pada hasil belajar adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah bagaimana merancang instruksi yang efektif yang dapat mengatasi beragam gaya pembelajaran dan latar belakang akademis bagi mahasiswa (Ramafisela, 2024).

Pendekatan *deep learning* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan minat serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jika selama ini lebih menggunakan sistem *teacher centered* maka dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *deep learning* mahasiswa diberikan cara pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar dan aktif (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi (*joyful learning*). Pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* sebagai proses berpikir secara kritis dan komprehensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Fajri, 2017). Beberapa mahasiswa menganggap bahwa praktik piano adalah hal yang menakutkan karena kesulitan memainkan karya musiknya walaupun dosen sudah memberikan contoh dan berusaha melatih dari dasar. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis yang mendalam dengan pendekatan *deep learning* agar pembelajaran piano dapat dilakukan seoptimal mungkin dan bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas keterampilan mahasiswa.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran studi instrumen piano klasik yaitu belum semua mahasiswa bisa memainkan suatu karya musik dengan interpretasi yang baik dan benar karena mahasiswa berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda misalnya ada yang menempuh pendidikan sebelumnya di sekolah menengah kejuruan bidang musik, atau sekolah menengah umum biasa sehingga tingkat keterampilan dan daya serapnya juga berbeda. Selain itu, alasan lainnya kurangnya frekuensi latihan oleh mahasiswa, tidak disiplin serta mahasiswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapat atau berdiskusi menjadi beberapa alasan hasil yang didapat dalam pembelajaran piano kurang maksimal. Beberapa aspek yang disebutkan di atas merupakan permasalahan yang harus diurai secara bertahap agar ditemukan solusi yang tepat (baik dari sisi materinya atau dari sistem pembelajarannya). Sistem pembelajaran yang digunakan selama ini adalah sistem *teacher centered*/ terfokus pada dosen atau pengajar. Sistem ini dapat dimodifikasi agar mahasiswa mampu mengeksplor kemampuan dirinya sendiri dan menuangkan ide-idenya selama kuliah dengan melihat masalah yang ada melalui pendekatan *deep learning* yang memadukan unsur-unsur pembelajaran yang lebih lengkap dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran piano, mengembangkan sistem pembelajaran piano yang interaktif dan lebih personal menyesuaikan kebutuhan mahasiswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran piano dalam mata kuliah studi instrumen piano klasik di program studi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta agar dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan *deep learning* merupakan sistem pembelajaran yang dirancang untuk menguatkan pemahaman peserta didik dengan pendekatan mendalam. Pendekatan *deep learning* menitikberatkan proses pembelajaran analisis kritis, mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya dan mampu menerapkan dalam konteks yang lebih luas. Tujuannya untuk menciptakan pembelajaran reflektif yang bermakna, menyenangkan, kritis dan lebih mendalam (Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, 2023). Pendekatan *deep learning* yang adaptif, yang dapat memberikan umpan balik secara *realtime*, mempersonalisasi materi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Turmuzi, 2025). Mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan tidak hanya pada cara pikir namun dengan praktik instrumen piano dengan benar.

Pendekatan *deep learning* sudah diterapkan di banyak negara dengan menunjukkan perkembangan dan hasil yang relevan dalam peningkatan kualitas pemahaman dan tingkat keterlibatan siswa (Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, 2022). Siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *deep learning* cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih kuat, motivasi yang lebih tinggi, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang lebih baik (Jiang, 2022). Pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* sering diklasifikasikan di atas semua konsep serupa lainnya seperti pemikiran kreatif, dan pemikiran kritis (Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, 2018). Pendekatan *Deep Learning* berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif serta *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat (Mutmainnah, 2025).

Karakteristik dari pendekatan *deep learning* terdiri dari (1) *Proactivity*. Pembelajaran mendalam menekankan pada proaktivitas dari siswa atau pembelajar, dimana mereka harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendalami konten pembelajaran, serta pemilihan strategi dalam proses belajar. (2) *Criticality*. Karakteristik ini berkaitan dengan pemikiran kritis untuk memeriksa materi, menganalisis,

mendiskusikan dan merefleksikan pengetahuan yang diterima. Pemikiran kritis ini membantu siswa atau mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pengetahuan untuk mendukung penerapan pengetahuan yang inovatif. (3) *Integrativeness*. Mahasiswa mengintegrasikan informasi yang baru diperoleh dengan struktur pengetahuan yang ada untuk membangun sistem pengetahuan yang lebih lengkap dan sistematis. Integrasi ini dilakukan dalam teori dan praktik. (4) *Constructiveness*. Mahasiswa dalam melakukan pembelajaran harus aktif membangun suatu makna pengetahuan atau dasar-dasar ilmu pengetahuan, mendapatkan pengalaman yang bermakna dengan cara mengeksplorasi dan mempraktikkan, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada. (5) *Transferability*. Mahasiswa mampu mentransfer ilmu yang diterima dengan baik. Pembelajar atau mahasiswa yang ikut dalam pendekatan *deep learning* harus mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari secara fleksibel serta memberikan kontribusi yang positif untuk diterapkan ke tingkat yang lebih tinggi (Wentao Li, 2025). Pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* ini dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna jika dilakukan dengan baik (Nugraha & dan Hasanah, 2016).

Piano memiliki karakter yang unik dan selalu dapat dinikmati di setiap masa untuk jenis musik apapun. Kelebihan piano adalah instrumen yang memiliki range nada sangat luas hingga mencapai lebih dari 7 oktaf yang tidak dimiliki oleh instrumen lainnya, karena itu piano mampu menampilkan lagu-lagu ekspresif dengan perbendaharaan nada rendah dan tinggi yang beragam (Banhard, 2007). Ada beberapa aspek yang harus dipahami dalam pembelajaran piano, yaitu *memory singing*, *hearing*, *reading* dan *finger drill*. *Memory singing* yaitu kemampuan mendengar dan menyanyikan partitur melodi lagu yang belum pernah maupun pernah dikenal dan dinyanyikan sebelumnya. *Hearing* yaitu kepekaan terhadap dinamika, aural, maupun aksent dalam musik. *Reading* yaitu membaca notasi balok yang sudah disediakan oleh guru berupa kartu-kartu yang bergambar notasi balok. *Finger drill* yaitu melatih keterampilan dan penjarian siswa dalam bermain piano (Pasaribu, 2022).

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu (Raco, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni dan data dari hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif juga dapat disebut dengan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan yang terpercaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan data dan keadaan secara jelas serta terperinci sehingga menghasilkan kesimpulan yang runtut. Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman atas suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang alami (Nurahma, et al., 2021). Studi kasus adalah desain kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Creswell & David, 2018). Objek penelitian yang akan diteliti adalah pendekatan *deep learning* dalam optimalisasi pembelajaran piano di program studi pendidikan musik. Subjek penelitiannya adalah tujuh orang mahasiswa yang mengikuti kelas studi instrumen piano klasik di program studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk melihat bagaimana optimalisasi pembelajaran piano dengan pendekatan *deep learning* yang digunakan. Teknis pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

### 1. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan untuk menambah referensi terkait materi – materi penunjang dalam pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku – buku, jurnal, artikel atau kepustakaan lainnya sebagai sumber pustaka yang berkaitan dengan pendekatan *deep learning* dan pembelajaran piano yang dilakukan di perpustakaan atau dengan menggunakan studi pustaka *online*.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti mengetahui secara langsung kondisi dari perkuliahan studi instrumen piano klasik. Peneliti merupakan pengampu mata kuliah studi instrumen piano klasik. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran piano di program studi pendidikan musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

## 3. Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan untuk penelitian yaitu tujuh orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran piano pada kelas studi instrumen piano klasik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

## 4. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan mendalam dari informan yang sudah dipilih. Pertanyaan yang diajukan ke narasumber atau sampel penelitian adalah pertanyaan yang dapat menghasilkan jawaban yang sistematis. Peneliti mengkombinasikan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dalam proses wawancara. Wawancara dilakukan kepada tujuh orang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran piano pada kelas studi instrumen piano klasik. Wawancara ini dapat secara langsung melalui tatap muka dengan berdiskusi kelompok atau mandiri maupun menggunakan formulir pertanyaan sehingga mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan jujur.

Tahap analisis data akan dilakukan setelah pengumpulan data mengenai pembelajaran piano dengan pendekatan *deep learning* selesai dilakukan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa cara, yaitu :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Oleh karena itu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai pendekatan *deep learning* dalam rangka optimalisasi pembelajaran piano (Sugiyono, 2018).

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses setelah reduksi data. Penyajian data berguna untuk menghubungkan data-data yang ada sehingga terorganisir dengan baik dan mudah dipahami. Data - data yang diperoleh dari rekaman video atau catatan mahasiswa serta dosen pada proses pembelajaran piano dipergunakan dalam penyajian data ini.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan ini bersumber pada data yang telah dianalisis kemudian diolah secara sistematis menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian serta mengetahui efektivitas dari pendekatan *deep learning* sebagai upaya optimalisasi pembelajaran piano.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa mengikuti pembelajaran piano serta melalui segala proses yang ada untuk meningkatkan keterampilan bermain piano yang baik dan benar. Setiap mahasiswa mempunyai kesulitan yang berbeda, oleh sebab pendekatan *deep learning* ini dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi kesulitannya. Pendekatan *deep learning* bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Khotimah, Deny Khusnul dan Abdan, 2025). Pertama, Pendekatan *deep learning* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan minat serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jika selama ini lebih menggunakan sistem *teacher centered* yang berfokus pada guru atau pengajar maka dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *deep learning* mahasiswa diberikan cara pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar dan aktif (*mindful learning*), dan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi (*joyful learning*). Beberapa mahasiswa menganggap bahwa praktik piano adalah hal yang menakutkan karena kesulitan memainkan teknik, etude, dan karya musik. Anggapan ini tentunya harus segera dihapuskan karena bagaimanapun proses pembelajaran itu tidak ada yang instan, semua melalui proses. Pengajar dalam hal ini dosen memberikan ilmu pengetahuan dan teknik dasar untuk dipergunakan mahasiswa dalam bermain piano.

Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) pada pembelajaran piano dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar mulai dari dasar. Mahasiswa harus mengerti konsep dalam pembelajaran piano ini. Mereka harus mengetahui teknik dasar dalam bermain piano, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk menunjang keterampilan bermain piano sehingga dapat meningkatkan keterampilannya untuk jangka panjang. Pada awalnya, dalam pembelajaran yang bermakna ini, mahasiswa diberikan ruang untuk refleksi diri dimana mereka harus benar – benar sadar akan kekurangan dan cara memperbaiki diri pada saat bermain piano. Kemudian, mahasiswa diminta untuk tidak sekedar menghafal tapi benar-benar memahami makna dari karya musik yang dimainkan sehingga dapat mengeksplorasi karya musik tersebut. Hal ini membutuhkan partisipasi aktif mahasiswa. Selanjutnya, adalah pemilihan lagu atau karya musik untuk dimainkan sesuai dengan tingkat keterampilan mahasiswa. Pembelajaran sadar dan aktif (*mindful learning*) adalah pembelajaran yang berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif, terbuka akan hal dan ilmu pengetahuan baru, serta memberikan memori yang berkesan sehingga mahasiswa dapat merasakan bahwa bermain piano tidak sulit, dan mereka bisa mengembangkan keterampilan bermain piano dengan baik serta meningkatkan kemampuan musikalnya. Hal yang perlu dipahami, pembelajaran sadar dan aktif (*mindful learning*) ini berguna dalam melatih mahasiswa untuk lebih peka, reflektif dan adaptif dalam bermain piano karena berhubungan dengan ekspresi dan emosinya. Latihan secara perlahan, fokus dalam setiap bagian karya musik, dan memberikan ekspresi musikal pada karya musik yang dimainkan. Pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi (*joyful learning*) dilakukan dengan cara memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa untuk selalu tenang dalam bermain piano, diberikan dorongan oleh dosen agar senantiasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Dosen tidak memberikan penilaian secara lisan yang menjatuhkan mental mahasiswa, dosen harus berupaya membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan musik mahasiswa. Dosen atau pengajar harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pujian apabila mahasiswa dapat memainkan karya musik dengan baik, serta memberikan cara belajar yang menarik.

Pembelajaran *deep learning* juga tidak terlepas dari beberapa karakteristik berikut ini, yaitu (1) *Proactivity*. Pembelajaran mendalam menekankan pada proaktivitas dari mahasiswa atau pembelajar, dimana mereka harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran piano di kelas, mendalami konten pembelajaran (teknik dasar, etude dan karya musik), serta pemilihan strategi dalam proses belajar (cara latihan yang tepat untuk setiap mahasiswa). (2) *Criticality*. Karakteristik ini berkaitan dengan pemikiran kritis untuk memeriksa materi, menganalisis, mendiskusikan dan merefleksikan pengetahuan yang diterima. Pemikiran kritis ini membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pengetahuan untuk mendukung penerapan pengetahuan yang inovatif terutama pada saat pembelajaran piano. (3) *Integrativeness*. Mahasiswa mengintegrasikan informasi yang baru diperoleh dengan struktur pengetahuan yang ada untuk membangun sistem pengetahuan yang lebih lengkap dan sistematis. Integrasi ini dilakukan dalam teori dan praktik. Mahasiswa mengaplikasikan teori musik yang sudah dimiliki untuk menganalisis karya musik sebelum dimainkan, sehingga pada saat bermain piano, mahasiswa dapat benar – benar bermain dengan baik, tidak hanya hafalan saja. (4) *Constructiveness*. Mahasiswa dalam melakukan pembelajaran harus aktif membangun suatu makna pengetahuan atau dasar-dasar ilmu pengetahuan, mendapatkan pengalaman yang bermakna dengan cara mengeksplorasi dan mempraktikkan, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada. (5) *Transferability*. Mahasiswa mampu mentransfer ilmu yang diterima dengan baik. Pembelajar atau mahasiswa yang ikut dalam pendekatan *deep learning* harus mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari secara fleksibel serta memberikan kontribusi kemampuan musikal yang positif untuk diterapkan ke tingkat yang lebih tinggi.





**Gambar 1.** Proses Pembelajaran Piano

Dari tujuh orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, mereka mempunyai tingkat kemampuan musikal yang berbeda – beda sehingga pada saat diterapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* ini, perlu pendekatan yang berbeda untuk setiap mahasiswa karena perbedaan latar belakang musikal. Karakter dari pendekatan *deep learning* yaitu *proactivity*, *criticality*, *integrativeness*, *constructiveness*, dan *transferability* diperlukan agar setiap mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bermain piano dengan baik dan benar. Hal dasar yang perlu dipahami oleh mahasiswa adalah konsep bermain piano, dimana mahasiswa harus mengetahui mengenai instrumen piano, selanjutnya adalah mengenai teori musik, kemudian mengetahui teknik bermain piano yang benar agar mahasiswa dapat berlatih sesuai dengan tingkat kesulitan rendah ke tinggi, salah satu teknik dasar yang harus dikuasai mahasiswa adalah tangganada. Tangganada merupakan urutan nada yang berurutan dan mempunyai pitch yang sesuai aturan yang berlaku (Ramafisela, 2021). Mahasiswa diberikan pemahaman bahwa untuk memainkan sebuah karya musik, mereka harus menganalisis karya musik itu terlebih dahulu agar bisa menginterpretasikan dengan permainan piano yang benar. Selain itu motivasi belajar dari pengajar sangat diperlukan guna mendukung pembelajaran piano dengan pendekatan *deep learning*. Bagaimana membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk mau belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah diterapkan pendekatan *deep learning*, mulai terlihat perbedaan tingkat keterampilan mahasiswa yang sebelumnya kurang terampil, sekarang mahasiswa mulai menguasai teknik bermain piano yang benar sehingga memudahkan untuk memainkan karya musik dengan baik. Mahasiswa juga tidak segan untuk bertanya, mereka mulai aktif berdiskusi. Pendekatan *deep learning* yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk terus belajar secara bermakna dan mendalam (*meaningful learning*), belajar secara aktif (*mindful learning*), dan belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sangat diperlukan dan berhasil menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk pembelajaran piano. Hubungan atau relasi antara mahasiswa dan pengajar tidak hanya sebatas mentransfer ilmu namun juga memberikan motivasi belajar, memberikan peluang kepada mahasiswa untuk meningkatkan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun mengikuti kegiatan di luar kelas

yang berkaitan dengan pembelajaran piano, baik mengikuti konser, kompetisi, atau *masterclass*. Pembelajaran piano menuntut mahasiswa harus menguasai beberapa keterampilan dasar yaitu *memory singing*, *hearing*, *reading* dan *finger drill*. *Memory singing* yaitu kemampuan mendengar dan menyanyikan partitur melodi lagu yang belum pernah maupun pernah dikenal dan dinyanyikan sebelumnya. *Hearing* yaitu kepekaan terhadap dinamika, aural, maupun aksent dalam musik. *Reading* yaitu membaca notasi balok pada suatu karya musik. *Finger drill* yaitu melatih keterampilan dan penjarian siswa dalam bermain piano (Pasaribu, 2022). Keterampilan yang dikembangkan ke individu yang akan belajar piano harus termasuk pengembangan teknik dasar pada permainan piano (Bulut & Bulut, 2012). Bermain piano merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan proses kognitif, psikomotor dan afektif yang memerlukan konsentrasi dan keterampilan tingkat tinggi (Kupana & Otacioglu, 2012). Salah satu tujuan dari adanya pendidikan bermain piano ialah memperkenalkan siswa tentang literasi musik dan teknik dasar bermain piano (Uygun, 2012). Dari ketujuh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, hal yang paling sulit dilakukan yaitu dalam membaca partitur (*reading*) sehingga menghambat penguasaan keterampilan penjarian (*finger drill*). Selain itu, mahasiswa diberikan materi etude, polifoni, sonatina, dan buah musik (lagu). Walaupun beberapa mahasiswa ada yang kesulitan namun dengan adanya pendekatan *deep learning*, mahasiswa sudah mulai menguasai keterampilan ini. Artinya pendekatan *deep learning* dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam pembelajaran piano karena apabila mahasiswa sudah menguasai tiga keterampilan dasar ini maka mereka akan dengan mudah bermain piano dengan baik dan benar.

## SIMPULAN

Pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa dalam pembelajaran piano. Pembelajaran yang bermakna dan mendalam (*meaningful learning*), belajar secara aktif (*mindful learning*), dan belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran piano dengan optimal. Pendekatan *deep learning* menciptakan suasana kelas yang harmonis, serta memberikan pengalaman belajar atau cara belajar kepada mahasiswa yang berbeda karena benar-benar memberikan pengalaman dan pemahaman baru. Karakter dari pendekatan *deep learning* yaitu *proactivity*, *criticality*, *integrativeness*, *constructiveness*, dan *transferability* diperlukan agar setiap mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan bermain piano (teknik dasar dan penguasaan materi bermain piano) dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, optimalisasi pembelajaran piano dengan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh yang positif bagi pengajar dan mahasiswa karena dapat serta merta belajar untuk mewujudkan atmosfer kelas yang menyenangkan serta menjadikan mahasiswa paham akan materi pembelajaran. Pendekatan *deep learning* ini juga sedikit-sedikit menggeser pola *teacher centered* menjadi *student centered*. Maka dari itu, pendekatan *deep learning* sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan pembelajaran piano.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banhard, S. (2007). *Les Musik Untuk Anak Anda*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university* (fifth). Open University Press.
- Bulut, D., & Bulut, F. (2012). The Problems of Piano Teachers in Fine Arts and Sports High Schools and the Solution Offers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.136>
- Creswell, J. W., & David, C. (2018). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (5th ed). London: SAGE Publications, Inc.
- Fajri, M. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional: Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT*.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. London: Sage Publications Ltd.
- Jiang, R. (2022). Understanding, Investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology*, 13, 955565. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.955565/full>
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Situmorang, S. E. Z. (2023). *Metode Pembelajaran di dalam QS An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah*. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 5 (2), 447-48. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama/article/download/510/395>

- Khotimah, Deny Khusnul dan Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/download/1466/702>
- Kupana, M. N., & Otacioglu, S. G. (2012). Effect of the Teaching Piano Sight Reading Program Developed in Accordance with the Systematic Learning on the Sight Reading Skills of the Music Teacher Candidates. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.752>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nugraha, M. tisma, & dan Hasanah, A. (2016). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15-23. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1026>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Pasaribu, A. S. Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Piano Secara Daring Bagi Anak-Anak Di Purwacaraka Music Studio Yogyakarta. *Grenek Music Journal*. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.39198>
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik,, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ramafisela, L. (2021). Creating An E-Module for A Basic Musical Instrument (Compulsory Piano Course). *Jurnal Seni Musik*, 10(2), 93-98. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i2.49554>
- Ramafisela, L. (2024). Efektivitas Model Direct instruction learning dengan Metode Drill dalam Pembelajaran Teori Musik. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 13(1), 133-141. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turmuzy, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(7), 1711-1719. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss7pp1711-1719>
- Uygun, M. A. (2012). Scale for determining learning approaches to piano lesson: Development, validity and reliability. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 51, 916-927. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.263>
- Wentao Li. (2025). The Current Status of Empirical Research on Deep learning within the Educational Domain. *International Journal of Education and Humanities*, 18(1), 106-110. <https://elibrary.ru/item.asp?id=81006240>